

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Belajar merupakan hal yang erat kaitannya dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan pendidikan. Belajar dan pembelajaran adalah bentuk pendidikan yang menciptakan interaksi antara guru dan siswa. Belajar juga dipahami sebagai proses perubahan tingkah laku sebagai interaksi individu dengan lingkungan. Perubahan perilaku terhadap hasil belajar bersifat berkesinambungan, positif, dinamis, fungsional dan terarah, Pane dan Muhammad (2017).

Menurut Dimiyati dan Mudjin 2006, belajar adalah kegiatan orang sehari-hari. Kegiatan tersebut dapat dihayati (dialami) oleh seseorang yang sedang belajar. Menurut Riyanto 2012, belajar adalah proses modifikasi kinerja yang tidak terbatas pada keterampilan tetapi juga mencakup fungsi untuk meningkatkan keterampilan, kognisi, emosi, proses berpikir untuk menghasilkan kinerja yang lebih baik.. Sedangkan menurut Budiningsi 2005, belajar adalah suatu bentuk perubahan yang dialami siswa dalam kemampuannya untuk berperilaku dengan cara-cara baru karena adanya interaksi antara stimulus dan respon (dalam, Sihombing Pagestu Randi, 2018).

Pengetahuan bahan makanan (PBM) merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa kelas X jurusan tata boga. Pengetahuan bahan makanan merupakan ilmu yang mempelajari bahan pangan yang dihasilkan dari pertanian, perkebunan, peternakan dan teknologi pangan (Syamsidah & Suyani Hamidah, 2018).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 11 september 2021 bersama guru pengampu mata pelajaran PBM di SMK

Pariwisata Imelda Medan, ditemukan beberapa permasalahan pada proses pembelajaran dalam mata pelajaran PBM. Masalah yang sering terjadi yaitu terdapat beberapa siswa yang tidak disiplin akan waktu belajar atau dengan kata lain ada siswa yang terlambat dalam mengikuti proses pembelajaran. Permasalahan lainnya adalah respon siswa yang tidak baik selama proses pembelajaran banyak siswa yang tidak peduli saat guru menjelaskan materi, terdapat siswa yang berbicara diluar konteks pembelajaran.

Melihat dari daftar nilai siswa pada mata pelajaran PBM tahun ajaran 2019/2020, ditemukan bahwa : (1) pada KD daging dan hasil olahannya terdapat siswa yang tuntas 58%, dan yang tidak tuntas 41% (2) pada KD unggas dan hasil olahannya terdapat 75% siswa yang tuntas dan yang tidak tuntas 24%. (3) pada KD ikan dan hasil laut terdapat 63% siswa yang tuntas dan yang tidak tuntas 36%. Nilai tersebut tidak sesuai dengan nilai minimum ketuntasan belajar siswa, yakni 85% (Trianto, 2009).

Tahun 2020 merupakan tahun yang sulit bagi Indonesia. Memang, Coronavirus Disease 2019 (COVID19) adalah nama virus baru yang diberikan oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) yang dapat menyebar dengan cepat ke manusia. Merebaknya virus corona berdampak besar pada berbagai sektor, terutama pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Anwar Makrim mengeluarkan kebijakan untuk menerbitkan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 di Satuan Pendidikan tentang “Pembelajaran daring untuk mencegah penyebaran penyakit” akibat virus Corona (COVID19) yang mengatakan semua kegiatan didalam dan diluar ruangan untuk

sementara ditunda untuk mengurangi penyebaran virus corona, khususnya di bidang pendidikan.

Menyikapi surat edaran tersebut, sistem pembelajaran selama *Covid Virus Diseases* (Covid-19) di SMK Pariwisata Imelda Medan menerapkan pembelajaran dalam jaringan (daring) dan luring, yang dimana ketika pembelajaran teori akan dilakukan secara daring, dan ketika pembelajaran praktek akan dilakukan secara tatap muka (luring) dengan syarat tetap patuhi protokol kesehatan dengan memakai masker dan jaga jarak ketika proses pembelajaran berlangsung. Pada penelitian ini peneliti berfokus pada sistem pembelajaran daring yang dimana Smk Pariwisata Imelda Medan melakukan kegiatan proses belajar mengajar menggunakan media grup *whatsapp* sebagai media pembelajaran, yang dimana kegiatan ini mendukung penerapan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi, Teknologi kini dapat diakses untuk mendapatkan informasi dengan sangat mudah dan dapat dilakukan kapan saja, dimana saja dengan adanya internet.. Maka dari itu penggunaan *whatsapp group* ini perlu ditinjau seberapa efektif penggunaan *whatsapp group* di SMK Pariwisata Imelda Medan.

Media sosial *whatsapp* kini banyak digunakan dalam proses pembelajaran Anwar & Riadi 2017 (dalam Tambunan Nurma, 2021) mendefenisikan bahwa *whatsapp* adalah aplikasi obrolan yang dapat mengirim pesan teks, gambar, audio, lokasi, dan video ke orang lain menggunakan jenis *smartphone* apa pun.

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, guru pengampu juga mengatakan bahwa dalam proses pelaksanaan pembelajaran guru menerapkan sistem online dengan memanfaatkan grup *whatsapp* sebagai media pembelajaran.

Dengan adanya media tersebut dapat membantu guru untuk berkomunikasi, memberikan materi dalam bentuk power point atau word, juga dapat mengirim gambar dan video sebagai bahan ajar.

Berdasarkan kondisi terkini terkait pembelajaran pada mata pelajaran pengetahuan bahan makanan (PBM) di SMK Pariwisata Imelda Medan, maka peneliti akan melaksanakan penelitian dengan judul **“Hubungan Efektivitas Penggunaan *Whatsapp Group* dengan Hasil Belajar Pengetahuan Bahan Makanan Di SMKS Pariwisata Imelda Medan”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pengetahuan Bahan Makanan belum tuntas.
2. Siswa tidak disiplin akan waktu belajar, atau terlambat masuk pada proses pembelajaran.
3. Siswa kurang merespon guru pada proses belajar mengajar.
4. Kendala akses koneksi internet bagi siswa selama pembelajaran daring pada mata pelajaran Pengetahuan Bahan Makanan.
5. Belum diketahui ke efektifan penggunaan *Whatsaap Group* pada mata pelajaran Pengetahuan Bahan Makanan (PBM) di SMKS Pariwisata Imelda Medan

1.3. Pembatasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini terfokus pada efektivitas pembelajaran pada kriteria sebagai berikut: kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang baik, aktivitas siswa selama pembelajaran yang baik, respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran positif, dan hasil belajar siswa tuntas secara klasikal.
2. Aplikasi pembelajaran dibatasi pada *Whatsapp Group*.
3. Materi pembelajaran dibatasi pada 3 KD yaitu, Daging dan Hasil Olahnya, Unggas dan Hasil Olahnya serta Ikan dan Hasil Olahnya.
4. Subjek penelitian merupakan siswa-siswi kelas X Tata Boga di SMK Pariwisata Imelda Medan.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana efektivitas penggunaan *whatsapp group* di SMKS Pariwisata Imelda Medan?
2. Bagaimana hasil belajar pengetahuan bahan makanan di SMKS Pariwisata Imelda Medan?
3. Bagaimana hubungan efektivitas penggunaan *whatsapp group* dengan hasil belajar pengetahuan bahan makanan di SMKS Pariwisata Imelda Medan?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan *whatsapp group* di SMKS Pariwisata Imelda Medan.

2. Untuk mengetahui hasil belajar pengetahuan bahan makanan di SMKS Pariwisata Imelda Medan.
3. Untuk mengetahui hubungan efektivitas penggunaan *whatsapp group* dengan hasil belajar pengetahuan bahan makanan di SMKS Pariwisata Imelda Medan.

1.6. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan agar hasil penelitian dapat memberikan manfaat dalam kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan dunia dalam perluasan penggunaan aplikasi belajar *Whatsapp Group*. Melalui penelitian ini diharapkan guru agar lebih dapat memanfaatkan teknologi melalui aplikasi *Whatsapp Group* dalam pembelajaran serta memajukan intelektual siswa dalam proses berpikir.